



BAB V

HASIL PENELITIAN

BAB V

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan durasi *screen time* dengan kejadian gizi lebih pada anak usia 16-18 tahun di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Februari 2024. Metode penelitian yang digunakan ialah analitik observasional dengan menggunakan rancangan pendekatan *case control*. Data yang diambil berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan serta pengisian kuesioner. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 64 responden yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada penelitian.

5.1 Analisis Univariat

5.1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
16	4	6.3%
17	22	34.4%
18	38	59.4%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian pada SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dengan usia 16 tahun didapatkan sebanyak 4 responden (6.3%), dengan usia 17 tahun sebanyak 22 responden (34.4%), dan dengan usia 18 tahun sebanyak 38 responden (59.4%). Jumlah responden terbanyak terdapat pada usia 18 tahun dengan persentase sebanyak 59.4%.



5.1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	36	56.3%
Laki-laki	28	43.8%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian pada SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (56.3%), sedangkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (43.8%).

5.1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi *Screen Time*

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi *Screen Time*

Durasi <i>screen time</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	62	96.3%
Rendah	2	3.1%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian pada SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dengan durasi *screen time* tinggi didapatkan sebanyak 62 responden (96.3%), sedangkan yang didapatkan dengan durasi *screen time* rendah sebanyak 2 responden (3,1%).

5.1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Tidak Gizi Lebih	32	50%
<i>Overweight</i>	21	32.8%
Obesitas	11	17.2%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian pada SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dengan status gizi tidak gizi lebih didapatkan sebanyak 32 responden (50%), *overweight* didapatkan sebanyak 21 responden (32.8%), dan obesitas didapatkan sebanyak 11 responden (17.2%).

5.2 Analisis Bivariat

5.4.1 Hubungan Durasi *Screen Time* Dengan Gizi Lebih

Tabel 5. 5 Hasil Analisis Chi-Square Durasi *Screen Time* Dengan Kejadian Gizi Lebih

	Status gizi Tidak gizi lebih	Gizi lebih		Total	P- Value	OR (95% CI)
		<i>Overweight</i>	Obesitas			
Durasi Tinggi	31	20	11	62	0.763	1.000 (0.060- 16.713)
Durasi Rendah	1	1	0	2		
Total	32	21	11	64		

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian dengan durasi *screen time* tinggi dengan status gizi tidak gizi lebih sebanyak 31 responden, durasi *screen time* tinggi dengan status gizi *overweight* sebanyak 20 responden dan durasi *screen time* tinggi dengan status gizi obesitas sebanyak 11 responden. Sedangkan responden dengan durasi *screen time* rendah dengan status gizi tidak gizi lebih sebanyak 1, durasi *screen time* rendah dengan status gizi *overweight* sebanyak 1, dan durasi *screen time* rendah dengan status gizi obesitas tidak ditemukan. Hasil uji *Chi-square* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan durasi *screen time* dengan kejadian gizi lebih diatas, didapatkan *p-value* adalah sebesar 0.763 ($p > 0.05$) yang berarti menunjukkan tidak adanya hubungan antara durasi *screen time* dengan kejadian gizi lebih, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada uji *Odds Ratio* yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan nilai 1 dimana dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, durasi *screen time* bukan merupakan faktor resiko dari kejadian gizi lebih pada anak usia 16-18 tahun di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

